

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi pada suatu kota, akan memberi dampak terhadap sistem jaringan transportasi yang ada di kota, sehingga kebutuhan akan pergerakan lalu lintas pun akan menjadi semakin meningkat. Kondisi ini ditambah dengan terbatasnya prasarana jalan yang ada. Hal ini menyebabkan mobilitas pergerakan orang atau kendaraan meningkat yang akhirnya dapat menyebabkan penurunan kinerja jalan (Tamin, 1997). Suatu fasilitas transportasi dikatakan baik apabila waktu perjalanan pendek, tidak macet, frekuensi pelayanan cukup, aman dan nyaman (Sinulingga, 1999:148).

Kota Surakarta merupakan sebuah dataran rendah yang terletak di cekungan lereng Pegunungan Lawu dan Pegunungan Merapi dengan ketinggian sekitar 92 m di atas permukaan air laut. Kota Surakarta terletak di antara 110° 45' 15" – 110° 45' 35" Bujur Timur dan 70° 36" – 70° 56" Lintang Selatan. Penduduk Kota Surakarta sampai dengan tahun 2016 adalah 515.549 jiwa. Luas wilayah Surakarta sebesar 44,04 km<sup>2</sup> dengan kepadatan penduduk per kilometer persegi adalah 13.328 jiwa. Konsekuensi dari perkembangan tersebut yaitu semakin meningkatnya kebutuhan sarana dan prasarana jalan raya untuk menunjang kebutuhan aktifitas masyarakat sehari-hari. Kenyataan yang ada di Kota Surakarta perkembangan jumlah kendaraan yakni meningkat 15% per tahun. Jumlah itu tidak sebanding dengan pertumbuhan prasarana jalan dan fasilitasnya yang hanya 0,1% per tahun, sampai saat ini tercatat 470.000 kendaraan bermotor dengan plat nomor Surakarta. Sementara itu kendaraan yang keluar masuk Kota Surakarta diperkirakan mencapai 2,5 juta unit setiap harinya ([dppad.jatengprov.go.id](http://dppad.jatengprov.go.id)). Hal ini menyebabkan kemacetan lalu lintas, termasuk di sekitar Ruas Purwosari-Gendengan pada jam-jam sibuk.

Untuk menyelesaikan masalah di atas Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika (Dishumkominfo) menerapkan Sistem Satu Arah (SSA) pada ruas jalan Jl. Slamet Riyadi, Ruas Purwosari - Gendengan mulai tanggal 13 September 2016. Dampak dari diberlakukannya Sistem Satu Arah (SSA) akan mengakibatkan perubahan arus lalu lintas. Kendaraan harus memutar melewati Jl. Doktor Wahidin lalu belok kanan melewati Jl.Ir.K.H.Samanhudi sampai memasuki Jl.K.H.Agus Salim untuk menuju Purwosari.

Adanya perubahan manajemen lalu lintas di atas akan mempengaruhi kinerja serta *level of service (LOS)* ruas jalan. Pemberlakuan sistem baru ini menyebabkan waktu tempuh lebih cepat, dan kecepatan lalu lintas naik pada ruas jalan tersebut. Meskipun demikian, ruas jalan sekitarnya akan ada peningkatan kemacetan lalu lintas. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perubahan kinerja jalan di ruas Purwosari-Gendengan dan sekitar Simpang Gendengan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa volume lalu lintas saat ini ?
2. Bagaimana kapasitas jalan sebelum dan sesudah perubahan Sistem Satu Arah (SSA)?
3. Bagaimana kinerja jalan sesudah perubahan Sistem Satu Arah (SSA) ruas Purwosari – Gendengan?

### **C. Tujuan**

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui berapa volume lalu lintas saat ini (sesudah adanya SSA).
2. Mengetahui kapasitas jalan sebelum dan sesudah perubahan Sistem Satu Arah (SSA).

3. Mengetahui kinerja jalan sesudah adanya perubahan Sistem Satu Arah (SSA) ruas Purwosari-Gendengan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah khususnya yang berhubungan dengan manajemen lalu lintas.
2. Dapat digunakan sebagai pertimbangan dan masukan kepada Pemerintah Kota Surakarta dalam perencanaan tata kota.

#### **E. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada sehingga pembahasan dapat tertuju dan terarah, maka dibutuhkan batasan masalah. Adapun batasan-batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kondisi sebelum diberlakukan sistem satu arah diambil dari penelitian sebelumnya data Dishubkominfo, 2016 (Tidak dipublikasikan).
2. Mengabaikan perilaku pengendara.
3. Survey dilakukan secara manual.
4. Tidak mengamati dampak perubahan sistem penataan satu arah terhadap kajian ekonomi daerah sekitar pusat kota.
5. Perhitungan kinerja ruas berdasarkan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI,1997)

#### **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh perubahan Sistem Satu Arah (SSA) terhadap kinerja ruas jalan Purwosari – Gendengan ini menggunakan data primer yang diambil oleh peneliti. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh:

1. Widayanti (2012) yang meneliti tentang Studi Perbandingan Kinerja Sebelum dan Sesudah Perubahan Sistem Lalu lintas Satu Arah di Kota Jember.

2. Anwar (2004) yang juga meneliti tentang Pengaruh Perubahan Arus Lalu Lintas Satu Arah Terhadap Kinerja Jaringan Jalan Di Kawasan Pusat Kota Samarinda.
3. Fadillah, dkk (2013) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Penerapan Jalan Satu Arah Terhadap Jalan Kolektor Sekunder.